

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peran besar yang dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. sumber pembiayaan tersebut dapat melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana (Anggraini & Masyitah, 2024). Menurut (Andrinaldo et al., 2020) investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. pasar modal merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan atas instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham yang dibeli dan dijual. dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan (*return*) dan resiko yang mungkin terjadi.

Harga saham merupakan suatu nilai yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku saham. tinggi atau rendahnya harga ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Anggadini et al., 2022). Pada tahun 2021 hingga 2024 harga saham mengalami fluktuasi (naik turun), yaitu pada tahun 2021 harga saham sektor perbankan meningkat sejumlah Rp. 2.500, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sejumlah Rp. 1.700.

Menurut Octaviano *et al* (2023) menjelaskan bahwa pada tahun 2023 yang memasuki semester kedua, kinerja emiten perbankan diprediksi akan meningkat, berpotensi mendorong harga saham meningkat. pada enam bulan pertama, industri perbankan memang dihadapkan dengan perlambatan penyaluran kredit.

Hingga bulan Mei tahun 2023 saja, pertumbuhan kredit hanya mencapai 9,4% YoY, masih di bawah target industri yang memproyeksikan tumbuh 10% YoY. jika melihat dari harga sahamnya, emiten bank yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi di semester I tahun 2023 adalah PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dengan meningkat sebesar 59% *years to date* (YtD) sejumlah Rp. 1.135. diikuti dengan PT CIMB Niaga (BNGA) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mengisi tiga besar kenaikan saham tertinggi di industri perbankan. BNGA meningkat sebesar 33,76% dan BRIS meningkat sebesar 31,01% Ytd.

Menurut Rizaldy (2024) menjelaskan bahwa pada bulan Juli tahun 2024, empat bank terbesar di Indonesia yaitu BRI, BCA, Mandiri, dan BNI mencatat total laba bersih sebesar Rp 104,6 triliun, meningkat sebesar 6,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. pertumbuhan total kredit meningkat sebesar 14,5%, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 3,2%. penurunan biaya dana bulan Juli, mendukung kenaikan *margin* keuntungan menjadi 5,38%. bank BRI mengalami peningkatan biaya provisi, sehingga rasio biaya kreditnya sebesar 3,5%, melebihi target tahunan yang ditetapkan oleh bank tersebut. optimisme terhadap likuiditas perbankan meningkat seiring dengan berkurangnya persaingan dari Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan potensi penurunan suku bunga. Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Central Asia (BBCA) menjadi pilihan utama di sektor perbankan, berkat rasio dana murah (CASA) yang tinggi dan kualitas aset yang baik. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi naik-turunnya harga saham, diantaranya fundamental perusahaan, persepsi pelaku pasar, kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat yang melemah, perlambatan penyaluran kredit, serta indikator makro ekonomi yang berupa volume perdagangan saham, nilai tukar, hingga suku bunga.

Sedangkan *economic value added* (eva) merupakan indikator kinerja keuangan yang paling efektif untuk menggambarkan keuntungan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. dengan menggunakan konsep nilai tambah ekonomi, perusahaan harus memperoleh pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar daripada biaya modal (Jaunanda et al., 2021). pada

penelitian terdahulu terdapat kontra antara peneliti satu dengan yang lainnya, penelitian mengenai *economic value added* (eva) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Sitio & Djauhari, 2023) yang menyatakan jika *economic value added* (eva) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, yang bertentangan dengan penelitian (Aulya & Agustin, 2023) yang menyatakan bahwa *economic value added* (eva) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya bersifat tetap kepada pihak lain, serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang tersedia memperoleh keuntungan bagi individu dan kelompok (Mufiddin et al., 2024). pada penelitian terdahulu terdapat kontra antara peneliti satu dengan yang lainnya, penelitian terdahulu mengenai *leverage* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2023) yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, yang bertentangan dengan penelitian (Putra Sasimtan et al., 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kemudian, ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat dikategorikan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Rizky & Ariani, 2024). sedangkan menurut (Baheri et al., 2022) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perolehan laba. semakin besar ukuran suatu perusahaan, umumnya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga hambatan perusahaan dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investor, dimana para investor perlu mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dan penulis menambahkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tentang hubungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Leverage* yang jarang diteliti secara terus terang oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2024).”



1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi (naik turun) di sebabkan oleh persepsi pelaku pasar, kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat yang melemah, perlambatan penyaluran kredit, serta indikator makro ekonomi yang berupa volume perdagangan saham, nilai tukar, hingga suku bunga.
2. Belum adanya peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang jarang diteliti secara terus terang.

1.2.2 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini membahas tentang dua variabel independen, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Leverage*. serta memakai Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang IPO pada periode 2021-2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024?

5. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *return* saham
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *return* saham

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini memperkaya literatur keuangan dan hubungan antara struktur hutang perusahaan (*leverage*) dan nilai tambah ekonomi (EVA).
- b. serta memberikan panduan praktis EVA menciptakan nilai tambah ekonomi, sedangkan *leverage* mengoptimalkan struktur modal perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan *return*.

1.4.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu perusahaan untuk mengelola struktur modal dan tingkat *leverage* secara optimal demi meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. informasi tentang hubungan antara *economic value*

added (EVA), *leverage*, dan harga saham dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan yang akan berpengaruh pada nilai pasar saham perusahaan. dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perusahaan dapat menyesuaikan strategi keuangan dengan skala usaha untuk memperoleh pengaruh yang paling besar terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi investor mengenai tentang pentingnya memperhatikan indikator *economic value added* (EVA) dan *leverage* perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, karena kedua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam analisis fundamental, terutama dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda untuk menentukan potensi pertumbuhan harga saham. dengan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan sebagai moderasi, investor dapat menyesuaikan portofolio investasinya agar memperoleh hasil yang optimal berdasarkan karakteristik dan kinerja keuangan emiten.